

## **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PENAGIHAN DALAM MENUNJANG KEEFEKTIFAN PENERIMAAN KAS PADA PT. FADEL PELUMAS INDONESIA**

**Fadel Mizuari Rahman<sup>1</sup> Agussalim<sup>2</sup> Ismail Badollahi<sup>3</sup>**  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Email:**

[fadelmizuarirahman@gmail.com](mailto:fadelmizuarirahman@gmail.com)

[agussalami@unismuh.ac.id](mailto:agussalami@unismuh.ac.id)

[ismailbadollahi@unismuh.ac.id](mailto:ismailbadollahi@unismuh.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the accounting information system for collection of accounts receivable in supporting the effectiveness of cash receipts at PT. Fadel Indonesian Lubricants. This study uses qualitative descriptive data analysis. The research was conducted at PT. Fadel Indonesian Lubricants. Research result. PT. Fadel Pelumas Indonesia has implemented an accounting information system appropriately in the process of selling and collecting receivables. The methods and information technology used strongly support the effectiveness of cash receipts*

**KEYWORDS:** *System, Effectiveness, Cash Receipt*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui system informasi akuntansi atas penagihan piutang dalam menunjang keefektifan penerimaan kas pada PT. Fadel Pelumas Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di PT. Fadel Pelumas Indonesia. Hasil penelitian . PT. Fadel Pelumas Indonesia telah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan tepat dalam proses penjualan dan penagihan piutang. Metode dan tekhnologi informasi yang digunakan sangat mendukung keefektifan dalam penerimaan kas. Sistem pengendalian intern cukup memadai dalam operasional kegiatan perusahaan.

**KATA KUNCI:** *Sistem, Efektiv, Penerimaan Kas*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah suatu wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi operasi, dan manajemen pemasaran. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan yakni untuk memperoleh keuntungan namun ada pula perusahaan yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan (tidak mengejar keuntungan). Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam bentuk barang maupun jasa. Perusahaan yang kegiatan bisnisnya dalam bentuk barang biasa disebut perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang melakukan kegiatan menjual barang-barang dagang tanpa harus terlibat dalam kegiatan produksi dan perusahaan manufaktur memproduksi barang-barang secara langsung yang kemudian dijual pada konsumen.

PT.Fadel Pelumas Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang sebagian besar aktivitas bisnis atau penjualannya dilakukan secara kredit. Tujuan dari penjualan kredit tersebut adalah untuk memperoleh kepuasan pelanggan serta laba yang optimal. Produktivitas penjualan tunai maupun penjualan kredit sangat berpengaruh dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Penjualan kredit melibatkan dua pihak yaitu pihak yang memberi kredit dan pihak yang menerima kredit, di mana akan timbul piutang bagi pihak kreditur dan hutang bagi pihak debitur. Dalam arti luas, istilah piutang dapat dipergunakan bagi semua hak terhadap pihak lain.

Menurut Soemantri (2000:151), piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli akibat dari adanya transaksi penjualan kredit. Bagian yang berkaitan dengan masalah piutang adalah bagian penagihan (*Collection*). Bagian tersebut bertugas untuk memberikan peringatan mengenai informasi pembayaran sebelum tanggal jatuh tempo dan melakukan penagihan pada konsumen. Piutang usaha yang muncul, apabila tidak dapat dibayarkan atau terjadi kemungkinan klien bangkrut atau menghilang, maka akan mengakibatkan munculnya piutang tak tertagih. Hal ini disebabkan karena dalam transaksi kredit ini ada tenggang waktu sebelum pelunasan hutang dari pihak debitur dan kondisi ini komponen piutang tak tertagih kemungkinan besar mempengaruhi efektivitas penerimaan kas.

Pada dasarnya, sebuah perusahaan juga harus memperhatikan keadaan kas, karena kas sangat berperan di dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan harus dapat merencanakan dan mengendalikan uang kas agar tercipta suatu jumlah uang kas yang optimal, dalam arti keseimbangan terus menerus antara jumlah kas yang tersedia dengan kebutuhan untuk membiayai perusahaan. Untuk mengantisipasi timbulnya masalah atas penagihan piutang, maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terhadap pengendalian piutang untuk menghindari kerugian yang cukup besar. Setiap perusahaan pasti memerlukan sistem akuntansi guna memaksimalkan aktivitas penagihan untuk menunjang efektivitas penerimaan kas. Tidak ada satu pun dari perusahaan yang mengharapkan terjadinya penggelapan maupun penyimpangan terhadap kas.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan informasi akuntansi yang baik dalam pengendalian piutang, maka alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan sistem informasi akuntansi atas penagihan piutang. Dengan penerapan sistem yang tepat, akan membantu kelancaran aktivitas penagihan piutang serta menghasilkan informasi yang menunjang efektivitas penerimaan kas. Wujud sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi penjualan tunai dan kredit, dan sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha sebagai landasan teori dan permasalahan penelitiannya. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem informasi akuntansi atas penagihan piutang dalam menunjang Keefektifan penerimaan kas pada PT. Fadel Pelumas Indonesia”**.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu perusahaan manufaktur di kota Makassar yaitu PT. Fadel Pelumas Indonesia yang terletak di Jalan Antang Raya No 055. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan perusahaan tersebut merupakan tempat di mana peneliti bekerja sehingga proses penelitian dapat berlangsung efektif dan efisien selama 2 bulan mulai Mei sampai Juni 2018.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### **1. Studi Pustaka (*Literature Study*).**

Data diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi yakni literatur tentang sistem informasi akuntansi penagihan piutang. Langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisa masalah.

### **2. Studi Lapangan (*Field Study*)**

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dan gambaran permasalahan yang sesungguhnya terjadi di dalam perusahaan. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian (Sunyoto, 2011: 23). Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait, seperti para rekan sesama karyawan dan staf perusahaan yang berhubungan dengan penagihan dan kas yakni Bagian *Accounting*, Bagian Administrasi dan Sales.

#### **b. Dokumen**

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi akuntansi penagihan piutang dalam menunjang efektivitas penerimaan kas.

## **Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang obyektif dalam rangka mengetahui dan memahami Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang di PT. Fadel Pelumas Indonesia

### **2. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J.Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Di mana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Sunyoto, 2011: 22). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan observasi dan interview secara langsung dengan para karyawan dan staf perusahaan yang berhubungan dengan penagihan piutang, seperti bagian penjualan, bagian administrasi dan bagian lain yang berhubungan dengan penagihan piutang. Data primer yang diperoleh yakni rincian sistem informasi akuntansi atas penagihan piutang yang berupa tentang sistem atau prosedur penagihan dan pengawasan kredit penjualan yang didapatkan melalui proses wawancara dan pengamatan peneliti di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya (Sunyoto, 2011: 23). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data atau dokumen yang diperoleh dari perusahaan tersebut seperti gambaran struktur organisasi perusahaan, job description karyawan, kontra bon, slip pembayaran, data tentang pencatatan piutang, dokumen rincian kas masuk dan keluar, dan bukti-bukti transaksi terkait dengan penagihan.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek diteliti. Penelitian membandingkan antara target dan sesuatu yang hendak dicapai dan realisasinya atau suatu yang telah terjadi berdasarkan kenyataan yang ada. Hal peneliti membandingkan antara penerimaan kas perusahaan dan prosedur sistem penagihan piutang yang diterapkan pada PT. Fadel Pelumas Indonesia

## **Sistem Informasi Akuntansi atas Penagihan Piutang yang diterapkan PT.**

### **Fadel Pelumas Indonesia**

PT. Fadel Pelumas Indonesia merupakan perusahaan trading yang bergerak di bidang perdagangan barang dan jasa, memasarkan gas elpiji pertamina berbagai ukuran yaitu 3 kg, 5 kg, dan 12 kg, Di kota Makassar pendapatan utama adalah penjualan gas elpiji pertamina, Selain melakukan aktivitas perdagangan, PT. Fadel Pelumas Indonesia juga memasarkan kepada konsumennya di berbagai daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, diketahui bahwa sumber pendapatan utama PT. Fadel Pelumas Indonesia ini diperoleh dari penjualan produk *tabung gas* dimana terdapat proses transaksi penjualan baik secara tunai maupun kredit.

Namun demikian, konsumen atau pelanggan PT. Fadel Pelumas Indonesia umumnya lebih menyukai penjualan secara kredit, karena pembayarannya dapat ditunda, sehingga penjualan kredit ini menimbulkan piutang. Dalam kurun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak Bulan Mei hingga Juni 2018, PT. Fadel Pelumas Indonesia telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam proses penjualan dan penagihan piutang. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan berbagai unsur dalam sistem informasi akuntansi PT. Fadel Pelumas Indonesia antara lain terdiri atas; Manager, Bagian Piutang, Bagian Bagian Penjualan dan Penagihan (Sales), Bagian Kas dan Bagian Akunting. Pembahasan berikut menjelaskan tentang prosedur penagihan piutang serta dokumen administrasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi PT. Fadel Pelumas Indonesia.

#### **1. Manager**

Fungsi dan tugas manager di PT. Fadel Pelumas Indonesia bersifat mengkoordinasikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan karyawan, baik bagian administrasi penjualan, bagian administrasi penagihan, bagian penagihan, hingga bagian penerimaan kas dan akunting. Secara detil fungsi atau peran manager PT. Fadel Pelumas Indonesia adalah:

- a. Mengawasi dan mengontrol kinerja seluruh bagian.
- b. Memeriksa ketelitian catatan kas bagian Admin Penagihan
- c. Menerima laporan analisa tagihan.
- d. Membantu menyelesaikan masalah piutang tak tertagih
- e. Memberikan persetujuan retur dan service barang.

Fungsi manager pada PT. Fadel Pelumas Indonesia sama dengan fungsi pemeriksa intern yang bertanggung jawab penuh dalam memeriksa perhitungan kas yang ada di bagian Administrasi Penagihan, selain itu juga mengecek ketelitian kerja dari Bagian lain.

## 2. Bagian Administrasi Penjualan

PT. Fadel Pelumas Indonesia merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya melakukan penjualan *tabung gas elpiji* khususnya 3 kg, Pada sistem penjualan pada PT. Fadel Pelumas Indonesia fungsi penjualan telah dipisah dengan fungsi administratif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Yanti, menjelaskan bahwa, fungsi penjualan dilakukan oleh bagian sales, mulai dari melakukan negosiasi sampai dengan *closing* dengan konsumen. Sedangkan fungsi administratif dipegang oleh bagian administrasi penjualan.

Administrasi penjualan. Selanjutnya Endah Linanda menjelaskan tugas bagian administrasi penjualan pada PT. Fadel Pelumas Indonesia sebagai berikut:

- a. Bagian administrasi penjualan menerima dan mencatat data pesanan barang dari Sales ke program ORD di komputer untuk diteruskan ke Bagian Gudang dan Pengiriman. Program ORD ini merupakan salah satu bentuk sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang diterapkan oleh PT. Fadel Pelumas Indonesia.
- b. Bagian administrasi penjualan membuat dan mencetak Surat Jalan pengiriman barang
- c. Bagian administrasi penjualan membuat Memo Retur dan Nota Service
- d. Bagian administrasi penjualan menerima Surat Jalan yang sudah diterima debitur dari Bagian Pengiriman (Lembar 1) dan memeriksa tanda tangan dan cap stempel debitur
- e. Bagian administrasi penjualan membuat Laporan Penjualan Barang harian.
- f. Bagian administrasi penjualan menyerahkan Surat Jalan bersama Laporan Penjualan Barang (Memo Retur dan Nota Service) ke Bagian Piutang.

## 3. Bagian Administrasi Penagihan

Dalam sistem informasi akuntansi pada PT.Fadel Pelumas Indonesia, fungsi bagian administrasi penagihan memiliki tugas khusus yang berbeda dengan fungsi bagian administrasi penjualan dan bagian penagihan. Hasil wawancara dengan Ramly menjelaskan beberapa tugas yang dilaksanakan oleh bagian administrasi penagihan pada PT. Fadel Pelumas Indonesia sebagaimana berikut:

- a. Bagian administrasi penagihan menerima dan memeriksa jika ada ketidaksesuaian antara Surat Jalan dan Laporan Penjualan Barang
- b. Bagian administrasi penagihan merekap tagihan yang sudah masuk periode penagihan
- c. Bagian administrasi penagihan mencetak Faktur dan Kontra Bon
- d. Bagian administrasi penagihan membuat Data Tagihan secara manual untuk diserahkan ke Bagian Penagihan bersama Faktur, Kontra bon, Surat Jalan, Memo Retur dan Nota Service

#### **4. Bagian Penagihan (Sales)**

Dari hasil wawancara dengan Lel menjelaskan bahwa fungsi dan tugas bagian Penagihan pada PT. Fadel Pelumas Indonesia ditangani langsung oleh Sales disamping bertugas melakukan penjualan tabung elpiji kepada konsumen. Secara detil Arkam menguraikan pekerjaan sales yang terkait penagihan kepada konsumen antara lain sebagai berikut:

- a. Bagian Penagihan menerima Data Tagihan, Faktur, Kontra Bon, Surat Jalan, Memo Retur, dan Nota Service dari bagian administrasi penagihan.
- b. Bagian Penagihan menagih kepada debitur yang belum dan sudah jatuh tempo, dan menerima pelunasan piutang dari debitur dengan memberikan Bukti Kas Masuk dan Nota Pelunasan Piutang sebagai bukti transaksi.
- c. Bagian Penagihan menerima menyerahkan bukti kas masuk bersama uang kepada kas dan menerima bukti setor dari bagian kas

#### **5. Bagian Kas**

Fungsi bagian kas dalam sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT. Fadel Pelumas Indonesia mencakup tugas sebagai penerimaan kas. Terkait dengan hal ini, Didin Saepuddin menjelaskan bahwa dalam transaksi penerimaan kas, bagian kas bertanggung jawab mengelola kas PT. Fadel Pelumas Indonesia. Adapun tugas dari bagian kas meliputi:

- a. Bagian kas menerima bukti kas masuk beserta uang pembayaran dari bagian penagihan.
- b. Bagian kas mengisi bukti setor bank, dokumen yang terkait dengan hal ini terdiri atas 2 rangkap, lembar 1 untuk bank dan 2 untuk arsip

#### **6. Bagian Akunting**



Fungsi bagian akunting dalam system informasi akuntansi di PT. Fadel Pelumas Indonesia mencakup tugas mencatat, mengelompokkan, dan membuat laporan serta analisa keuangan untuk report pihak intern maupun ektern. Hasil wawancara dengan Eka menjelaskan bahwa tugas bagian akunting mencatat transaksi penerimaan kas dari bagian kas sekaligus piutang tak tertagih sebagai bahan dalam membuat laporan analisa tagihan perbulan yang kemudian laporan tersebut diserahkan kepada Manager PT. Fadel Pelumas Indonesia dokumen tentang laporan analisa tagihan dikelola oleh bagian akunting.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telah dokumen diketahui bahwa sebagian besar aktivitas penjualan *tabung gas elpiji* pada PT. Fadel Pelumas Indonesia dilakukan secara kredit yang tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan pelanggan serta mencapai profit yang maksimal. Sebagai kosekuensi dari system penjualan secara kredit kepada konsumen, maka PT Fadel Pelumas Indonesia mengorganisir piutang dari penjualan kredit melalui mekanisme system informasi akuntansi. Dalam penerapannya, system informasi akuntansi pada PT. Fadel Pelumas Indonesia sudah berjalan dengan tepat, sehingga membantu kelancaraan aktivitas penagihan piutang sereta menghasilkan informasi akuntansi yang menunjang efektivitas penerimaan kas. Hal demikian seperti yang dikemukakan oleh Eka.

Dewi Anggadini dan Ely Suhayati (2009:3) bahwa akuntansi mempunyai tujuan untuk menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan, dan fungsi akuntansi adalah untuk menghitung laba yang dicapai perusahaan. Adapun sistem informasi akuntansi pada PT. Fadel Pelumas Indonesia ditunjang dengan komponen sumber daya manusia (SDM), antara lain terdiri atas: 1) Manager, 2) Bagian Penjualan, 3) Bagian Piutang, 4) Bagian Penagihan, 5) Bagian Kas, 6) Bagian Akunting. Keberadaan komponen SDM PT. fadel dengan teori sistem informasi akuntansi, dimana Azhar Susanto (2013:52), menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berkaitan dengan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.

Berkaitan dengan prosedur penagihan piutang, PT. Fadel Pelumas Indonesia memiliki metode yang sangat memadai dimana prosedur penagihan piutang melibatkan seluruh struktur yang menggambarkan secara jelas batas-batas tugas serta wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian,

antara lain; bagian administrasi Penjualan, bagian administrasi Piutang, bagian administrasi Penagihan, bagian Penagihan (sales), bagian Kas, bagian Akunting.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas adanya pemisahan fungsi dalam prosedur penagihan piutang pada PT. Fadel Pelumas Indonesia. Dalam hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya perangkapan fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian tersebut, baik antara fungsi administrasi penjualan, administrasi piutang dan administrasi penagihan. Akan tetapi, perangkapan fungsi pada sales karena lebih mengetahui kondisi konsumen di lapangan, sehingga tugasnya melakukan penjualan dan sekaligus penagihan kepada konsumen. Dalam rangka mendukung pelaksanaan prosedur penagihan piutang, PT. Fadel Pelumas Indonesia juga telah memanfaatkan teknologi informasi, program ORD-AKB yang merupakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Program ini bertujuan menciptakan keakuratan pengolahan data informasi akuntansi baik administrasi penjualan, administrasi piutang dan penerimaan dan auditing kas PT. Fadel Pelumas Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi mendukung teori yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2001:11) bahwa sistem informasi mencakup manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang membantu manajemen menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Penggunaan komputer dalam sistem informasi akuntansi pada PT. Fadel Pelumas Indonesia merupakan keharusan untuk memperlancar aktivitas-aktivitas dalam perusahaan agar pelaksanaan dapat lebih cepat, akurat dan efisien. Walaupun komputer memerlukan investasi yang lebih besar daripada manusia, namun kecepatan prosesnya memungkinkan untuk dapat menekan biaya yang timbul dari PT. Fadel Pelumas Indonesia.

## **Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang dalam Menunjang Efektivitas Penerimaan Kas Pada PT. Fadel Pelumas Indonesia**

### **1. Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang**

PT. Fadel Pelumas Indonesia sebagai dagang gas elpiji, dalam kegiatan pemasarannya lebih dominan melakukan penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang yang dikelola melalui sistem informasi akuntansi penagihan piutang. Seperti yang telah diuraikan terdahulu, sistem informasi akuntansi penagihan piutang berhubungan langsung dengan penerimaan kas pada PT. Fadel Pelumas Indonesia.

Penerimaan kas yang merupakan roda penggerak dalam menjalankan aktivitas perusahaan memiliki sifat likuid. Karena sifatnya yang likuid, dalam kegiatan kas sering terjadi kecurangan dan penyelewengan oleh pihak-pihak intern perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu membahas gambaran sistem pengendalian internal perusahaan yang menunjang efektivitas penerimaan kas pada PT. Fadel Pelumas Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen internal PT. Fadel Pelumas Indonesia, diketahui bahwa pengendalian intern yang diterapkan perusahaan ini cukup memadai. PT. Fadel Pelumas Indonesia menerapkan sistem pengendalian intern yang baik, karena sudah menggunakan unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pengendalian intern yang umumnya digunakan pada sebagian besar perusahaan. Unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi sebagai penunjang efektivitas penerimaan kas pada PT. Fadel Pelumas Indonesia diuraikan sebagai berikut.

a. Organisasi

Berdasarkan mekanisme struktur keorganisasian dan penerapan system informasi akuntansi, terdapat 3 bagian penting yang memiliki peranan terkait penerimaan kas pada PT. Fadel Pelumas Indonesia, yaitu fungsi akuntansi, fungsi penagihan dan penerimaan kas. Fungsi akuntansi merupakan Bagian Akunting yang sudah terpisah dengan fungsi penagihan yaitu Sales dan fungsi penerimaan kas yaitu Bagian Kas. Pemisahan fungsi ini diterapkan PT. Fadel Pelumas Indonesia agar ketiga fungsi tersebut saling berkoordinasi dan mengecek pekerjaan masing-masing. Bagian Kas dan bagian Akunting telah terpisah di PT. Fadel Pelumas Indonesia, hal ini dilaksanakan untuk menghindari kemungkinan kedua bagian tersebut bekerjasama menggunakan catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan mereka yang dapat merugikan perusahaan.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Para debitur PT. Fadel Pelumas Indonesia melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindahbukuan (birogilyet). Sedangkan bagian penagihan pada PT. Fadel Pelumas Indonesia menagih utang kepada debitur berdasarkan laporan penjualan barang dari administrasi penjualan berdasarkan laporan penjualan barang dari administrasi penjualan serta data tagihan dari administrasi penagihan.

Berdasarkan ketentuan tersebut, Bagian Penagih tidak akan melakukan penagihan piutang kepada debitur tanpa disertai data administrasi penjualan dan administrasi penagihan untuk menghindari adanya penyalahgunaan anggaran dimana penagih menggunakan uang hasil penagihan tersebut untuk kepentingan pribadinya. Selain itu pengkreditan rekening pembantu oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.

c. Praktek yang Sehat

Hasil perhitungan kas harus direkam dalam berita acara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera. Kas yang diterima dari pelunasan piutang tersebut dicatat oleh Penagih dan bagian Kas. Kemudian bagian kas menyetorkan uang penerimaan kas ke bank secara penuh di hari yang sama, berdasarkan bukti setor bank yang diperoleh dicatat ke dalam penerimaan kas.

Dalam praktik sehat, asuransi (*fidelity bond insurance*) untuk para penagih dankasir merupakan keharusan, namun pada PT. Fadel Pelumas Indonesia, Bagian Penagihan dan Bagian Kas tidak diasuransikan padahal asuransi terhadap kedua fungsi tersebut perlu dilakukan. PT. Makassar Jaya Mandiri dalam hal ini perlu mengasuransikan Bagian Penagihan dan Bagian Kas agar apabila mereka melakukan kecurangan maka pihak asuransi yang akan menanggung risiko kerugiannya.

Kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan bagian kasa maupun di tangan penagih perusahaan) harus diasuransikan (*cash in safe dan cash in transit insurance*) namun pada PT. Fadel Pelumas Indonesia hal tersebut belum diberlakukan. Sama halnya dengan Para Penagih dan Kasir, sebagai bentuk praktik sehat maka PT. Fadel Pelumas Indonesia perlu mengasuransikan kas yang dalam perjalanan untuk menghindari kecelakaan atau peristiwa kriminal yang bisa terjadi sewaktu-waktu.

Pembahasan tentang sistem pengendalian intern pada PT. Fadel Pelumas Indonesia di atas selanjutnya di analisis berdasarkan pendekatan teori yang digunakan. Dalam teori sistem informasi akuntansi, Azhar Susanto (2002:59) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi harus mendukung terciptanya kegiatan struktur pengendalian piutang dan penerimaan kas dengan ditunjang dengan sistem informasi akuntansi yang baik. Sedangkan Romney (2001) menjelaskan sistem informasi akuntansi

adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi.

Dalam sistem informasi akuntansi pada PT. Fadel Pelumas Indonesia telah memisahkan antara fungsi akuntansi, fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas. Ketiga fungsi tersebut telah dipisahkan oleh PT. Fadel Pelumas Indonesia melalui pembentukan struktur organisasi dan *standart operational procedure* (SOP) yang dijalankan oleh masing-masing bagian dalam struktur tersebut. Hasil analisis ini sejalan dengan teori sistem pengendalian internal, dimana Romney (2006:231) menyebutkan bahwa struktur organisasional perusahaan seperti dalam model pengendalian internal COSO, menetapkan garis otoritas dan tanggung jawab, serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasionalnya. Di sisi yang lain, prosedur-prosedur pengendalian intern pada PT. Fadel Pelumas Indonesia juga dapat dilihat dari adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Hal ini sejalan dengan teori prosedur pengendalian intern yang dikemukakan oleh Winarno (1994:123), bahwa prosedur pengendalian intern perusahaan antara lain adalah; Otoritas transaksi dan kegiatan, Pemisahan tugas untuk memberikan otorisasi transaksi, Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai. Prosedur-prosedur pengendalian intern yang memadai pada PT. Fadel Pelumas Indonesia antara lain dibuktikan dengan :

- a. Memiliki otorisasi dalam menyetujui suatu transaksi dan mengambil sebuah keputusan. Dalam hal ini bagian administrasi penjualan, bagian administrasi piutang, dan bagian administrasi penagihan, masing-masing memiliki otoritas kewenangan dalam lingkup fungsional atau wilayah operasionalnya.
- b. Memiliki pencatatan, mempersiapkan dokumen, memelihara catatan jurnal, buku besar, dan file lainnya serta mempersiapkan laporan kinerja. Dalam hal ini dokumen PT. Fadel Pelumas Indonesia telah lengkap, antara lain; Surat Jalan Pengiriman Barang, Memo Retur dan Nota Service, Buku Penjualan Harian, Faktur dan Kontra Bon, Data Tagihan Manual, Bukti Setor dari Bagian Kas, Bukti Setor Bank dan Laporan Analisa Tagihan.

- c. Memiliki penyimpanan atau desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai dengan dukungan teknologi informasi, yaitu pencatatan dokumen penjualan, piutang dan penagihan melalui program komputer sehingga membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang berkaitan.

Di samping pengendalian intern melalui otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat juga telah diterapkan oleh PT. Fadel Pelumas Indonesia sebagai bentuk pengendalian intern perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan kas yang diterima dari pelunasan piutang kemudian dicatat oleh Penagih dan bagian Kas dan selanjutnya bagian kas menyetorkan uang penerimaan kas ke bank secara penuh di hari yang sama.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Fadel Pelumas Indonesia cukup memadai untuk diterapkan di dalam operasional kegiatan perusahaan. Dikatakan cukup memadai sebab sistem pengendalian intern pada PT. Fadel Pelumas Indonesia belum dilakukan secara optimal. Pada aspek tertentu misalnya asuransi untuk para penagih dan kasir belum diupayakan, atau kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan bagian kasa maupun di tangan penagih) belum diasuransikan.

## 2. Kefektifan Penerimaan Kas Pada PT. Fadel Pelumas Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan terdahulu, diketahui bahwa dengan terlaksananya sistem informasi akuntansi secara memadai dalam proses penagihan piutang, maka hal tersebut menunjang efektivitas penerimaan kas pada PT. Fadel Pelumas Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari indikator efektivitas penerimaan kas pada PT. Fadel Pelumas Indonesia sebagaimana uraian berikut.

### a. Sasaran dan Tujuan (*Goal and Objective*)

Sasaran dan tujuan sistem informasi akuntansi PT. Fadel Pelumas Indonesia telah tercapai, hal ini dapat terbukti dengan cukup tercapainya target penerimaan kas dari hasil penjualan *tabung gas elpiji* secara kredit kepada konsumen dan penagihan piutang yang optimal baik yang bersumber dari piutang lancar, piutang tidak lancar, dan piutang tidak tertagih.

b. Masukan (*Inputs*)

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses penjualan kredit dan penagihan piutang, PT. Fadel Pelumas Indonesia menggunakan sejumlah dokumen dan catatan yang lengkap dan sistematis, berupa Surat Jalan Pengiriman Barang, Memo Retur dan Nota Service, Buku Penjualan Harian, Faktur dan Kontra Bon, Data Tagihan Manual, Bukti Setor dari Bagian Kas, Bukti Setor Bank dan Laporan Analisa Tagihan. Dokumen dan catatan tersebut telah diotorisasi dengan memadai karena dikendalikan berdasarkan otoritas atau kontrol dari masing-masing bagian struktur fungsional, didukung dengan fasilitas teknologi informasi atau program komputerisasi dokumen, serta untuk setiap dokumen terdapat tembusan yang dibuat untuk disampaikan sebagai bentuk laporan dan bahan evaluasi atau auditing perusahaan.

c. Keluaran (*Outputs*)

PT. Fadel Pelumas Indonesia menghasilkan keluaran berupa laporan hasil analisa tagihan dimana Bagian akunting mencatat transaksi penerimaan kas dari Bagian Kas sekaligus piutang tak tertagih sebagai bahan dalam membuat Laporan Analisa Tagihan perbulan yang kemudian laporan tersebut diserahkan kepada Manager PT. Fadel Pelumas Indonesia. Laporan analisa tagihan pada PT. Fadel Pelumas Indonesia telah memenuhi syarat-syarat yang baik, yaitu mudah dipahami dan berdasarkan ketentuan periode (*time series*) sehingga laporan tersebut relevan dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen PT. Fadel Pelumas Indonesia.

d. Penyimpanan dan Pengolahan Data (*Data Storage and Processor*)

Penyimpanan data yang berhubungan dengan transaksi penjualan, penagihan piutang dan penerimaan kas pada PT. Fadel Pelumas Makassar dilakukan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya sistem penyimpanan dan pengolahan data yang terintegrasi antara data dokumen secara manual dengan data berbasis komputerisasi.

e. Pengendalian Keamanan (*Control and Security Measures*)

Pengendalian dan pengukuran keamanan pada PT. Fadel Pelumas Indonesia Mandiri dilakukan cukup efektif. Hal ini dapat terlihat dengan adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional terhadap pihak yang terkait dengan sistem informasi akuntansi, yaitu 1)

Manager, 2) Bagian Penjualan, Bagian Piutang, 4) Bagian Penagihan, 5) Bagian Kas, 6) Bagian Akunting. Pihak yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pada PT. Fadel Pelumas Indonesia masing-masing sudah menghasilkan kinerja yang optimal.

Dari uraian di atas, terlihat keandalan sistem informasi akuntansi yang dilakukan PT. Fadel Pelumas Indonesia sehingga penerimaan kas perusahaan ini berjalan secara efektif. Meskipun demikian PT. Fadel Pelumas Indonesia masih memiliki kelemahan, yaitu sering terjadi kesalahan saat memasukkan data dalam sistem penyimpanan dan pengolahan data di program komputer. Selain itu, dalam struktur organisasi tidak ada bagian internal kontrol yang khusus ada PT. Fadel Pelumas Indonesia, karena selama ini internal kontrol hanya dilakukan oleh bagian akunting.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, pendekatan teori dan metode serta uraian hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. PT. Fadel Pelumas Indonesia telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam proses penjualan dan penagihan piutang dengan melibatkan berbagai unsur dalam sistem informasi akuntansi antara lain terdiri atas; Manager, Bagian Piutang, Bagian Bagian Penjualan dan Penagihan (Sales), Bagian Kas dan Bagian Akunting.
- b. Sistem informasi akuntansi pada PT. Fadel Pelumas Indonesia sudah berjalan dengan tepat, sehingga membantu kelancaran aktivitas penagihan piutang serta menghasilkan informasi akuntansi yang menunjang efektivitas penerimaan kas.
- c. Prosedur penagihan piutang, PT. Fadel Pelumas Indonesia memiliki metode yang sangat memadai dimana prosedur penagihan piutang melibatkan seluruh struktur yang menggambarkan secara jelas batas-batas tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.
- d. Dalam rangka mendukung pelaksanaan prosedur penagihan piutang, PT. Fadel Pelumas Indonesia juga telah memanfaatkan teknologi informasi, yaitu sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Program ini bertujuan menciptakan keakuratan pengolahan data informasi akuntansi baik administrasi penjualan,



administrasi piutang dan penerimaan dan auditing kas PT. Fadel Pelumas Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang diharapkan akan memberikan manfaat dan bahan pertimbangan bagi manajemen PT. Fadel Pelumas Indonesia dikemukakan sebagai berikut:

1. Pihak manajemen PT. Fadel Pelumas Indonesia perlu membuat *flowchart* untuk mendukung mekanisme prosedur penjualan, piutang dan penagihan, serta kegiatan penerimaan kas yang akan lebih memperjelas fungsi yang terkait didalamnya dan tindakan yang dilakukan oleh karyawan lebih terarah karena adanya pedoman tersebut
2. Penerapan sistem pengendalian intern terhadap karyawan PT. Fadel Pelumas Indonesia lebih di tingkatkan lagi, agar kegiatan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, PT. Fadel Pelumas Indonesia perlu meningkatkan kegiatan sistem komputerasi guna mendukung proses sistem informasi akuntansi dan efektivitas penerimaan kas.
3. Diperlukan adanya bagian Internal Control pada PT. Fadel Pelumas Indonesia yang bertanggungjawab secara khusus menganalisa dan menilai kegiatan pengelolaan keuangan terutama penerimaan kas untuk memberikan saran-saran kepada manajemen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens dan Loebbecke. (2017). *Auditing*. Jakarta. Salemba.
- Dewi Anggadini, Sri dan Ely Suhayati. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Bandung. Graha Ilmu.
- Dewi, Septiana. 2005. *Sistem Akuntansi Penerimaan Kas* (Studi Kasus pada PT. Hendrawan, Cecilia. 2011. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas dalam Menunjang Efektivitas Penerimaan Kas dari Piutang*. Bandung. Universitas Kristes Maranatha.
- Husein, Umar. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kurniawan, Irfan. 2003. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Kredit* (Studi Kasus pada PT. TRS di Bandung), Universitas Widyatama.
- Midjan L. dan Azhar Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi kedelapan, Cetakan pertama, Lingga Jaya, Bandung.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra, Rizta. 2010. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Dagang dalam Meningkatkan Efektivitas Penerimaan Kas*. Bandung. Universitas Kristen Maranatha.
- Setiawan, Siska. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi Penagihan dan Piutang dalam Meningkatkan Efektivitas Penerimaan Kas Perusahaan*. Bandung. Universitas Kristen Maranatha.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Susanto, Azhar dan La Midjan, (2013), *Sistem Informasi Akuntansi II*, edisi kedelapan: Penerbit Lingga Jaya.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Yusuf, Haryono, (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jogjakarta. STIE YKPN.